

Manajemen dalam Membentuk Sikap Mandiri Santri di Ponpes El Futhah Patimuan Cilacap

¹Teti Ratnawulan, ²Ayi Najmul Hidayat, ³Mugiarto, ⁴Agus Salim Chamidi

^{1,2}Universitas Islam Nusantara Bandung, ³UMNU Kebumen, ⁴IAINU Kebumen

Email: mugiarto520@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to describe and analyze of management in an effort to form students' self-reliant attitudes. The research location is at the Pesantren El Futhah Patimuan Cilacap. Research is qualitative. The results of the study are that (a)there are management arrangements in an effort to form the self-reliant attitude of the students, (b) the implementation is in the program of Pembentukan Sikap kemandirian Santri (PSKS), (c)the PSKS program includes the study of religious, foreign languages, skills and production, and programs social, (d)the orientation of the program is religious self-reliant attitudes, social, business, and communal self-reliant attitudes.

Keywords: *management, self-reliant attitude, santri*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis manajemen dalam upaya membentuk sikap mandiri santri. Lokasi penelitian di Ponpes El Futhah Patimuan Cilacap. Penelitian bersifat kualitatif. Hasil penelitian adalah bahwa (a)terdapat penyerenggaraan manajemen dalam upaya membwtuk sikap mandiri santri, (b)implementasinya dalam bentuk program Pembentukan Sikap Kemandirian Santri (PSKS), (c)Program PSKS meliputi kajian keismana, Bahasa asing, skill dan produksi, dan program social, (d)arah orientasi program adalah mandiri beragama, mandiri bergaul luas, mandiri berusaha, dan mandiri bermasyarakat.

Kata kunci: *manajemen, kemandirian, santri*

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan salah satu wadah sebagai sarana pendidikan agama Islam, dimaknai tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian (indigenous) Indonesia¹. Dapat diuraikan bahwa pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang asli di Indonesia indigenous yang merupakan salah satu dari

media dakwa walisanga dalam menyebarkan Islam di Indonesia. Dimana sebelum walisanga menyebarkan Islam di Indonesia kurang lebih selama 800 tahun banyak sekali para pemuka agama Islam dari berbagai negara, misalnya dari Persia, Gujarat, Mekah dan Cina akan tetapi belum bisa menghasilkan penyebaran Islam secara masif hanya keluarga mereka dan lingkungan mereka saja. Ini berbeda dengan setelah walisongo berdakwa dengan menggunakan berbagai metode diantaranya adalah jalur perkawinan, mengembangkan pesantren, budaya Jawa, dan sarana dan prasarana yang berhubungan dengan ekonomi rakyat. Melalui lembaga pendidikan pondok pesantren para walisongo mengajarkan ilmu agama mulai dari ilmu tasawuf, tauhid, fikih dan berbagai macam ilmu agama lainnya. Melalui pesantren tersebut masyarakat mulai mengenal ajaran Islam yang akhirnya mereka masuk Islam.

Pondok pesantren ada di Indonesia kurang lebih abad 13 – 17 M, ada juga yang mengatakan abad ke 15 – 16 M.¹ Lembaga ini pada awalnya dirintis oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim, beliau meninggal pada tanggal 12 Rabiul Awal 822 H.² Lahirnya pondok pesantren dapat dijadikan awal mula perubahan pola pikir dan perilaku dimasyarakat (agent of social change), dengan menata masyarakat dari segala bobroknya etika, kotornya politik, tidak peduli dengan berbagai macam ilmu pengetahuan, sampai dengan kemiskinan di masyarakat. Kedua, tujuan pesantren adalah mengembangkan Islam yang rahmatan lil' alamin pada wilayah nusantara. Lembaga pondok pesantren sebagai produk lokal tetap terjaga keberadaannya dan fungsinya dalam menjaga, dan mengembangkan pendidikan Islam di Nusantara ini.

Pondok pesantren membina generasi penerus yang pandai dan berahklak karimah, serta semua potensi manusia secara integral baik dari kognitif, afektif dan psikomotor. Mampu mengkombinasikan ketiga aspek tersebut, bukan aspek kecerdasan kognitif saja, tetapi aspek afektif dan psikomotor.³ Pengembangan pondok pesantren adalah dalam rangka modernisasi pendidikan Islam. Hal tersebut berangkat dari pembaharuan lembaga pendidikan Islam.⁴ Hadirnya sikap ingin maju di kalangan pesantren dalam mengambil tindakan perbaikan agar mampu menghadapi tantangan dan kebutuhan transformasi sosial. Dengan melakukan pengembangan kurikulum dan kelembagaan pesantren yang bercita-cita pada masa kini sebagai

¹ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 2006), hlm. 6

² Wahjortomo, *Perguruan Tinggi Pesantren* (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), hlm.70

³ Farida anik, *Modernisasi Pesantren* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2007), hlm.8

⁴ Ayumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Melinium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000), hlm. 31

jawaban dari modernitas. Pondok pesantren harus mengembangkan apresiasi yang terjadi di masa kini dan mendatang, sehingga mampu menghasilkan ulama yang berpandangan luas.”⁵

Ada beberapa hal mendasar dalam rangka Pengembangan kurikulum pondok pesantren diantaranya yaitu: pembelajaran pesantren, masih ada yang hanya menggunakan model tradisional tanpa dengan memasukan kurikulum nasional, sehingga keinginan masyarakat untuk memasukkan putranya ke pesantren tersebut grafiknya menurun; dari segi kepemimpinan, metode, disorientasi pengembangan sumber daya manusia dan ekonomi, dan masyarakat beranggapan budaya akademik dan budaya ilmiah terlalu lemah dibandingkan dengan lembaga pendidikan umum. Sudah saatnya pesantren menata sistem manajemen kurikulumnya agar tidak ketinggalan jauh dari lembaga pendidikan yang bersifat umum. Karena pesantren merupakan benteng moral dari generasi bangsa ini, tentunya pengembangan kurikulum perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman yang ada. Sehingga manajemen pengembangan kurikulum pondok pesantren sebagai sarana menjaga serta melestariakan ciri khas pondok pesantren dalam upaya eksistensi pondok pesantren, di era global dan modern saat ini. Sehingga dalam pengembangan kurikulum di pondok pesantren dengan tetap memperhatikan segala tantangan sebagai upaya menjawab segala persoalan yang ada dengan tetap memperhatikan nilai moralitas sebagai upaya membentuk para santri menjadi sikap mandiri santri.

METODE PENELITIAN

Dalam hal ini menggunakan metode penelitian kualitatif, jenis penelitian kualitatif lapangan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati dari subjek penelitian. Penelitiannya dilaksanakan di Pondok Pesantren Ell- Futhah Bulupayung Patimuan Cilacap. Sumber data pada penelitian ini adalah sumber primer dan sumber skunder yang ditemukan di lokasi penelitian yang berada di Pondok Pesantren Ell-Futhah Bulupayung Patimuan Cilacap. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi. Uji keabsahan data peneliti menggunakan kredibilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Selanjutnya adalah analisis data meliputi reduksi data, sajian data, penggambaran kesimpulan dan pengumpulan data sebagai suatu proses siklus. Penelitian ini menggambarkan tentang implementasi manajemen kurikulum dan

⁵ Ayumardi Azra , Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Melinium Baru... hlm.51

penilaian di pondok pesantren Ell-Futhah Bulupayung Patimuan Cilacap dalam upaya membentuk sikap mandiri santri.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Pondok Pesantren Ell-Futhah Bulupayung

Pondok Pesantren Ell-Futhah Bulupayung terletak di Desa Bulupayung Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah. Kecamatan Patimuan sendiri terletak di pinggir sungai Cintadui, dan merupakan garis pembatas antara wilayah Propinsi Jawa Tengah dengan Jawa Barat (Kabupaten Ciamis). Sebagai wilayah perbatasan, di Kecamatan Patimuan telah hidup dua suku yang berbeda, yaitu suku Jawa dan suku Sunda. Namun perbedaan tersebut tidak menjadi persoalan dan bahkan mereka bisa hidup rukun.³⁸

Cikal Bakal Berdirinya Pondok Pesantren Ell-Futhah merupakan Musholla yang menjadi kegiatan tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah yang di Pelopori oleh Simbah Kyai Haji Mohamd Isro (w. 1965), beliau berasal dari puring Kebumen. Kemudian Hijrah ke desa tagog Kecamatan Kedungreja sebelum akhirnya menetap di Desa Bulupayung Kecamatan Patimuan. Beliau menjadi seorang badal tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah dari Simbah Kyai Haji Muawaiyah Kedungdadap Kecamatan Kedungreja. Setelah wafat kepemimpinan di teruskan oleh putranya yaitu Simbah KH. Mohammad Syamsi Rokhim Al-Isro. Beliau adalah putra pertama dari pasangan Simbah Kyai Haji Mohammad Isro dengan Ibu Nyai Tumpek. Beliau lahir pada tanggal 1952 M.³⁹

Sanad ke-ilmuan tarekatnya tidak berasal dari bapaknya, karena Simbah Kyai Haji Mohammad Isro sampai wafatnya posisinya hanya sebagai badal/khalifah dari Simbah Kyai Haji Muawiyah Kedungdadap. Namun sejak kecil beliau sudah terbiasa dengan pemandangan tawajuhan atau khataman tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah yang di lakukan oleh Simbah Kyai Haji Mohamad Isro di zawiyah (mushola) al-Barokah sebelum menjadi Masjid Jami. Pada awalnya Simbah Kyai Haji Mohammad Syamsirokhim Al-Isro adalah sebagai khalifahnya Simbah Kyai Haji Abdul Wahab Sya'roni dan Simbah Kyai Haji Sobahir Bin Simbah Kyai Haji Muawiyah. Namun sejak kedatangan Simbah Kyai Haji Abdul Wahab Sya'roni dari leler Banyumas ke Pangandaran Jawa Barat, Simbah Kyai Haji Syamsirokhim lebih dekat dengan Simbah Abdul Wahab dari pada Simbah Sobahir. Dari Simbah Kyai Haji Abdul Wahab inilah sanad ke-ilmuan tarekatnya Simbah Kyai Haji Syamsirokhim dapat kita telusuri sampai kemudian beliau menjadi mursyid pada tahun 2005 M.

Setelah menjadi Mursyid pada tahun 2005, simbah KH Moh Syamsirokhim membuat pemondokan/ Zawiyah tempat pesulukan untuk kegiatan Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah. Bangunan lantai dua yang di bangun dengan tujuan sebagai tempat pesulukan setelah jadi ternyata tidak digunakan, para santri tarekat ketika suluk lebih senang menetap di masjid dari pada di Asrama Zawiyah. Alasannya karena capek naik turun ke lantai dua. Maklum mayoritas santri tarekat usianya di atas lima puluh tahun.

Melihat fenomena tersebut putra beliau yang bernama Mashuri Mazdi memanfaatkan gedung lantai dua tersebut untuk kegiatan pondok pesantren, TPQ dan Madrasah Diniyah. Pada tahun 2008 atas restu dari Simbah KH Syamsi Rokhim dan Keluarga dibentuklah yayasan Pendidikan Islam Ell-Futhah, yang menaungi Pondok Pesantren Ell-Futhah, Taman Pendidikan Al-Qur'an Ell-Futhah, Madrasah Diniyah Futuhiyah, Roudlatul Athfal Ell-Futhah dan terakhir pada tahun 2014 berdirilah Madrasah Tsanawiyah Ell-Futhah.

Perencanaan Kurikulum Pondok Pesantren Ell-Futhah Bulupayung dalam Membentuk Sikap mandiri santri

Dalam pelaksanann perencanaan kurikulum pondok pesantren Ell-Futhah Bulupayung adalah sebagai berikut:

- a. Kurikulum yang digunakan di pondok pesantren Ell-Futhah Bulupayung adalah perpaduan antara kurikulum nasional yang bersifat forma dari pemerintah juga menggunakan kurikulum khusus yang dirumuskan oleh tim perumus pondok pesantren.
- b. Dalam merencanakan kurikulum Pondok Pesantren, pengasuh pondok pesantren dan pengurus pondok pesantren membuat tim guna bermusyawarah untuk mendapat masukan tentang manajemen kurikulum pondok pesantren.
- c. Dalam Rapat tersebut hadir dewan pengasuh pondok pesantren, dewan asatid dan para pengurus pondok, badal thariqoh dan perwakilan wali santri untuk menyusun program kerja.
- d. Dalam rapat tersebut merencanakan kurikulum Ell-Futhah Bulupayung, jadwal kegiatan, metode belajar mengajar, tujuan kurikulum, serta amaliyah keagamaan seperti sorogan setoran hafalan al-qur'an, khataman al-qur'an, mujahadah, welasan, khaul thariqoh, khataman dzikir, suluk, musyawarah kitab, sholat berjamaah, pengajian kitab kuning, dan lain sebagainya.
- e. Pendanaan kegiatan tersebut dari pengasuh pondok, para pengurus dan sumbangan dari para wali santri.

Salah satu fungsi dari pelaksanaan manajemen kurikulum yang paling awal yang dilakukan adalah melakukan perencanaan dengan matang dengan semua Stakeholder agar program yang dilaksanakan bisa terkoordinir dengan baik sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang diharapkan semua pihak dalam rangka mengembangkan generasi sikap mandiri santri yang menjadi harapan dari masyarakat. Selain itu fungsi dari manajemen kurikulum adalah mampu menjawab tuntutan, kebutuhan dan kondisi masyarakat. Sehingga santri mampu berinteraksi dengan masyarakat sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang dibutuhkan untuk membentuk santri yang sikap mandiri santri.

Pelaksanaan Kurikulum Pondok Pesantren Ell-Futhah Bulupayung dalam Membentuk Sikap mandiri santri

Pelaksanaan kurikulum pondok pesantren Ell-Futhah Bulupayung adalah ikhtiar dari para masyayikh dalam membentuk santri menjadi sikap mandiri santri adala sebagai berikut:

- a. Santri wajib mengkaji al-Qur'an secara bin nadhar dan bilghoib bagi santri yang mau menghafalkan al-Qur'an.
- b. Santri di pondok Ell-Futhah Bulupayung wajib mengikuti kajian kitab kuning secara sorogan maupun bandongan.
- c. Semua santri wajibkan melaksanakan semua peraturan yang sudah ditetapkan.
- d. Semua santri wajib taat dan melaksanakan aktivitas pondok Ell-Futhah yang telah disampaikan kepada santri diantaranya shalat berjama'ah, mujahadah, welasan, tahlil, manakiban, istighosah, ro'an (kerja bakti), khitobah, pembacaan shalawat al barjanjiserta pembelajaran madrasah diniyah.
- e. Semua santri diwajibkan mengikuti kegiatan ekstarkurikuler seperti pramuka, PMR hadrah, seni baca al-Qur'an dan lain sebagainya.
- f. Pembentukan sikap sikap mandiri santri dengan metode pembiasaan akhlakul karimah, maun'idhathul khasanah, mujahadah, welasan, murakobah, suluk serta pembelajaran nasehat melalui kitab kuning, serta amaliyah yang diawasi langsung oleh pengasuh pondok dan pengurus. Sehingga akan menumbuhkan sikap yang baik yang mampu mempontensikan semua dari aspek manusia. Karena untuk mencapai derajat sikap mandiri santri santri harus berlatih amaliyah secara kontinyu melalui pembiasaan sehingga pada akhirnya menjadi karakter atau akhlak yang mulia sebagai salah satu syarat menjadi sikap mandiri santri.

Karena dalam proses menuju sikap mandiri santri dibutuhkan waktu yang panjang sebagaimana kita belajar apapun tentunya juga membutuhkan proses yang tidak pendek, karena manusia apabila tidak dilakukan pembiasaan biasanya akan mengalami kemalasan untuk melakukan kebaikan. Di dalam proses pembelajarannya dalam proses menuju sikap mandiri santri seorang santri bisa mencontoh prilaku seorang kyai sebagai pengasuh pesantren selama dua puluh empat jam. Disiniilah semua prilaku kyai akan dicontoh santrinya, dalam hal ini kyai memberi teladan, sehingga ada sebuah istilah lisanul khal khoirun min lisanil maqol, inilah yang menjadi sebab kenapa prilaku santri secara moral dan akhlak mampu menjadi contoh dimasyarakatnya. Dengan hal ini pula para santri akan mengalami proses pembentukan akhlak dan potensi lainnya sehingga akan tercapai tujuan dari pembelajaran dipondok pesantren tersebut sebagai sikap mandiri santri.

Evaluasi Kurikulum dan Penilaian Pondok Pesantren Ell-Futhah Bulupayung dalam Membentuk Sikap mandiri santri

Setelah tahap perencanaan dan pelaksanaan kurikulum hal yang urgen adalah melakukan evaluasi kurikulum dan penilaian kepada para santri , pondok pesantren dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Ell-Futhah sebagai berikut:

- a. Evaluasi rutin yang dilakukan pondok tersebut adalah ada yang dilakukan harian, satu minggu, satu bulan, triwulan, enam bulan dan satu tahun sekali yang terdiri dari kegiatan pondok tersebut seperti setoran hafalan nadhman kita nahwu dan sharaf mulai dari kitab jurumiyah hingga alfiyah juga setoran hafalan al-Qur'an, serta yang bersifat mingguan bulanan hingga tahunan seperti kitab- kitab fikih, tasawuf, mujahadah, istighosah, suluk dan khataman di akhir tahun.
- b. Begitu juga ada rapat di akhir semester dengan mengevaluasi secara langsung, para santri disuru membaca kitab kuning, menterjemahkan secara terjemahan tradisional untuk bisa mengetahui i'rabnya maupun dari segi i'lalnya dari bacaan yang dibaca dan juga secara modern dengan menjelaskan kandungan yang dimaksud.
- c. Untuk aspek Aqidah, Ibadah, Akhlak, dan Muamalah ini dilakukan oleh pengurus pondok dengan memperhatikan keseharian mereka serta bagaimana para santri menaati peraturan dan jadwal yang ada.

- d. Untuk evaluasi materi pelajaran dari mata pelajaran umum adalah berupa ada yang bersifat harian, Ujian tengah Semester, Ujian Akhir Semester, Ujian Kompetensi berupa ujian tertulis, lisan dan praktik.

Dari temuan penelitian yang penulis temukan Pondok Pesantren Ell-Futhah Bulupayung, secara serius melakukan kajian dan pengembangan kurikulum secara signifikan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta menindaklanjuti dari evaluasi temuan perbaikan, dalam rangka membentuk santri yang mempunyai predikat sikap mandiri santri. Evaluasi dan penilaian di Pondok Pesantren Ell-Futhah Bulupayung akan dijadikan dasar untuk menindaklanjuti, dengan perbaikan dari segi perencanaan kurikulum pada tahun berikutnya. Adapun apabila langsung diperbaiki maka, hasil evaluasi akan segera dijalankan untuk mencapai target keberhasilan penerapan kurikulum yang sudah berjalan selama ini. Diharapkan dengan memadukan antara kurikulum nasional dan pondok pesantren dapat membentuk manusia yang multi pengetahuan mampu menggunakan pola pikir secara cerdas, perilaku yang baik serta senantiasa membersihkan hatinya dengan kegiatan berdzikir, mujahadah, suluk dan kegiatan rohaniyah lainnya. Dengan juga memperbanyak kegiatan yang berhubungan dengan tazkiyatun nafs (pembersihan jiwa) seperti berdzikir, suluk dan lain sebagainya diharapkan para santri mampu mengenali dirinya secara kajian tasawuf, tetapi juga mampu memberi kesadaran akan tugas dan tanggung jawab hidup di dunia ini sebagai khalifatullahi filardi (wakil Tuhan) yaitu dengan memakmurkan bumi ini, bukan malah dengan merusak bumi yang kita tempati. Tentu sikap inilah yang harus ditanamkan kepada para santri El- Futhah Bulupayung dalam rangka menanamkan nilai-nilai, norma, karakter serta sikap setiap saat dalam memandang lingkungan, masyarakat, dan negara sebagai manifestasi dari sikap mandiri santri.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi serta uraian tentang Manajemen Kurikulum dan sistem penilaian Pondok Pesantren dalam Membentuk sikap mandiri santri di Pondok Ell-Futhah Bulupayung maka dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan kurikulum melibatkan semua stakeholder agar kurikulum dipondok pesantren tersebut mampu menjawab segala persoalan dan kebutuhan yang ada dimasyarakat. Adapun pelaksanaan dan evaluasi kurikulum dilakukan dengan budaya mutu serta terus secara kontinyu agar mampu membentuk karakter santri sehingga mendapat predikat sebagai sikap mandiri santri. Santri yang Akalnya cerdas serta pandai, jasmaninya kuat,

hatinya takwa kepada Allah, berketerampilan, serta mampu menyelesaikan masalah secara ilmiah dan filosofis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abasri, et. al. Sejarah Dinamika Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Nusantara; Surau, Meunasah, Pesantren Dan Madrasah Dalam Samsu Nizar (Editor), Sejarah Pendidikan Islam; Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia, (Jakarta: Kencana, 2003).
- A.Chozin Nasuha, Epistemologi Kitab Kuning, dalam Pesantren (PT Rineka Cipta: Jakarta. 2011).
- Achmadi, Ideologi Pendidikan Islam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).
- Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004).
- Al-Ghazali, Ihya Ulumuddin, Jilid III (Dar-al-Mishri: Beirut :2007).
- Ayumardi Azra , Pendidikan Islam,Tradisi dan Modernisasi Menuju Melinium Baru (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000).
- Bahri Ghozali, Pesantren Berwawasan Lingkungan (Jakarta: CV Prasasti,2001).
- Departemen Agama RI, Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003).
- Farida anik, Modernisasi Pesantren (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2007).
- Hadari Nawawi, Pendidikan dalam Islam (Surabaya; Al-Ikhlas: 2003).
- M. Dian Nafi', et al, Praktis Pembelajaran Pesantren (Yogyakarta: Institute for Training and Development, 2007).
- Mujamil Qomar, Manajemen Pendidikan Islam (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007).
- Novan Ardy Wiyani, Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa (TERAS: Yogyakarta. 2012).

- Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadiana, 1997).
- Permendiknas No 22/2006, Lampiran, 3 (Jakarta: Depdinas, 2006). Rasyid Ridha, *Tafsir al-Manar, Jilid II*, (Mesir; Maktabah al-Qahirah, tt).
- Tamyiz Burhanuddin, *Akhlak Pesantren : solusi bagi Kerusakan Akhlak* (Yogyakarta; ITTIQA PRESS : 2001).
- Wahjortomo, *Perguruan Tinggi Pesantren* (Jakarta: Gema Insani Press, 2007).
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren Kritik Nurchilish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Jakarta: Ciputat Press, 2002).
- Zuhdy Mukhdar, KH. Ali Ma'shum *Perjuangan dan Pemikirannya* (Yogyakarta: TNP, 2004)
- Abd. Rahman an Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam diterjemahkan Dahlan & Sulaiman*, (Bandung, CV. Dipenegoro, 2002).